

Penghitungan Kerugian Terkendala Data

DUGAAN KORUPSI KASDA Rp 22,7 M



S E M A - RANG-Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Jawa Tengah masih terus mendalami dugaan penyelewengan dana Kas Daerah (Kasda) Pemkot Semarang sebesar Rp 22,7 miliar. Saat ini jumlah kerugian yang diduga akibat tindakan penyalahgunaan wewenang tersebut masih dihitung BPK. Selama ini mengalami kendala dalam pengumpulan data.

"Pada prinsipnya kami siap membantu

■ Baca PENGHITUNGAN...hal 7

Penghitungan Kerugian

dari hal 1

penegak hukum (kepolisian dan kejaksaan, *red*) terutama dalam penanganan pencegahan tindak pidana korupsi. Sesuai porsinya korps kami melakukan perhitungan kerugian negara (kasus Kasda, *red*)," ujar Humas BPK Jateng, Dicki Dewariyanto yang didampingi Kasubag Hukum BPK Jateng, Supriyono Hadi di kantor BPK RI Perwakilan Jateng Jl Perintis Kemerdekaan Semarang, Senin (14/9).

"Selama perhitungan negara yang menjadi target kami bukan hanya besarannya tapi data itu akurat dan pasti. Kami masih melakukan perhitungan kerugian negara tapi masih terkendala data," ungkapnya.

Menurut Dicki jika data sudah akurat maka dibutuhkan koordinasi dengan beberapa pihak seperti pihak Bank, Pemkot Semarang dan pihak lain

berkaitan dengan raibnya Kasda tersebut.

"Seperti kita ketahui dana kas daerah saat itu ada di beberapa bank tidak hanya di satu bank sehingga kita perlu melakukan klarifikasi data ke beberapa institusi termasuk kepolisian dan entitas (Pemkot Semarang)," ujarnya.

Sebelum kejadian ini sejak beberapa tahun BPK telah mengingatkan pada Pemkot untuk melakukan pengelolaan keuangan daerah dengan sistem Treasury Single Account (TSA) atau sistem pengelolaan keuangan dalam satu sistem.

"Namun hal ini tidak segera dilakukan, Pemkot masih menyimpan dalam di beberapa bank dengan memasukkan rekening giro ke rekening deposito," ujarnya. Kemudian pada tahun 2014 lalu

saat BPK melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan (LK) melakukan konfirmasi ke beberapa bank ternyata ditemukan adanya laporan keuangan yang tidak sinkron.

"Saat kami melakukan konfirmasi ke beberapa bank didapatkan antara laporan di salah satu bank dan laporan yang dikeluarkan oleh Pemkot," ungkapnya.

Seperti diketahui kasus raibnya Kasda Pemkot Semarang tengah ditangani oleh Satrikris Polrestabes Semarang. Dalam kasus ini telah ditetapkan dua tersangka diantaranya marketing founding salah satu bank BUMN cabang Semarang, Dyah Ayu Kusumaningrum dan Suhantoro Kasi UPT Kas Daerah DPKAD Kota Semarang. Keduanya ditetapkan sebagai tersangka sejak 9 April 2015 lalu. (dni/muz)